

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis pada PT. Jasa Sandang Raya mengenai peranan *controller* dalam pengelolaan persediaan bahan baku untuk menunjang kelancaran proses produksi, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pengelolaan persediaan bahan baku pada PT. Jasa Sandang Raya telah dilakukan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dengan pelaksanaan pengelolaan persediaan bahan baku yang meliputi kegiatan:
 - a. Perencanaan persediaan bahan baku, yang mengandung unsur pokok dalam perencanaan yaitu: Adanya suatu pernyataan mengenai tujuan, mengidentifikasi tindakan yang akan diambil, menentukan sumber daya yang akan dipergunakan, mengidentifikasi sasaran, menetapkan jadwal waktu yang tetap dan ketaatan padanya, mengidentifikasi dari kondisi-kondisi yang akan dipenuhi atau asumsi-asumsi yang dibuat.
 - b. Pelaksanaan perencanaan persediaan bahan baku yang terdiri dari pelaksanaan: Pembelian bahan baku, penerimaan bahan baku, penyimpanan bahan baku, pengeluaran bahan baku

- c. Pengendalian persediaan bahan baku, dilakukan baik melalui pengendalian akuntansi maupun pengendalian fisik persediaan bahan baku yaitu: Penilaian persediaan bahan baku, pencatatan persediaan bahan baku, penghitungan fisik persediaan bahan baku, teknik pengendalian persediaan bahan baku

PT. JSR dalam penilaian persediaan bahan bakunya menggunakan metode FIFO yang diterapkan dari tahun ke tahun yaitu persediaan yang masuk pertama akan lebih dulu digunakan dalam proses produksi. Dalam menyelenggarakan pencatatan persediaan bahan baku menggunakan sistem perpetual, dimana setiap perubahan jumlah yang terjadi pada persediaan bahan baku, baik penambahan maupun pengurangan akan dicatat oleh bagian gudang bahan baku dan bagian akuntansi. Pencatatan penghitungan fisik dilakukan enam bulan sekali dilakukan untuk mencocokkan kebenaran dari pencatatan yang dilakukan. Secara operasional teknik pengendalian bahan baku dilakukan dengan titik persediaan bahan baku minimum dan tingkat perputaran persediaan bahan baku.

2. *Controller* PT. Jasa Sandang Raya cukup berperan dalam pengelolaan persediaan bahan baku untuk menunjang kelancaran proses produksi. hal ini didukung oleh kualifikasinya yang memadai yang sangat mendukung peran *controller* dalam berbagai aspek tugasnya. Peran *controller* tersebut telah dilakukan dengan cukup memadai, antara lain:

- a. Membantu dalam penetapan kebijaksanaan persediaan bahan baku secara menyeluruh.

- b. Koordinator dari rencana usaha, memastikan bahwa telah dikembangkan tingkat persediaan bahan baku dan investasi yang realistis dan akan disesuaikan bilamana perlu.
- c. Menyelenggarakan catatan persediaan bahan baku yang dapat dipakai.
- d. Menyiapkan dan menetapkan prosedur-prosedur pengendalian yang diperlukan.
- e. Menyiapkan dan menerbitkan laporan periodik yang reguler tentang posisi persediaan bahan baku untuk menjadi garis petunjuk bagi eksekutif langsung atau lini.
- f. Menetapkan pengendalian intern yang diperlukan untuk melindungi harta kekayaan dari kecurangan dan pencurian.
- g. Mengawasi opname fisik persediaan bahan baku tahunan.
- h. Menetapkan metode penghitungan harga pokok persediaan bahan baku dan arus bahan yang bersangkutan
- i. Memastikan ketaatan yang perlu terhadap instruksi berbagai badan penguasa sehubungan dengan cara perlakuan persediaan bahan baku dan pengungkapan metode penilaian persediaan bahan baku.

Di samping itu dari hasil uji hipotesis diperoleh bahwa *controller* berperan dalam pengelolaan persediaan bahan baku untuk menunjang kelancaran proses produksi sebesar 67,12% artinya *controller* cukup berperan dalam pengelolaan persediaan bahan baku. Selain itu analisa kelancaran proses produksinya sebesar 72,2% artinya kelancaran proses produksinya cukup baik. Dari hasil penelitian analisa kelancaran proses produksi PT. Jasa Sandang Raya antara rencana produksi

dengan realisasinya masih terdapat selisih negatif yang menyebabkan tidak terpenuhinya kelancaran proses produksi, hal ini pada umumnya disebabkan oleh *Human error* dan *Machine error*.

3. Dari penelitian yang dilakukan penulis, penulis dapat mengemukakan beberapa hal:

- a. Pengendalian persediaan di PT. Jasa Sandang Raya sudah cukup baik dan memadai serta mampu untuk meningkatkan laba perusahaan karena pengamanan persediaan yang cukup memadai.
- b. *Controller* pada PT. Jasa Sandang Raya dipegang oleh Manajer Akuntansi dan Keuangan. Dalam struktur organisasi PT. Jasa Sandang Raya, *controller* tidak tercatat sebagai pejabat yang memiliki akses terhadap persediaan bahan baku, akan tetapi dalam tugas dan wewenang yang dilakukannya, *controller* cukup berperan dalam persediaan bahan baku.
- c. Penulis menyadari bahwa dalam melakukan penelitian, masih mengalami kendala. Hal ini disebabkan karena tidak diperolehnya seluruh data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.

5.2 Saran

Setelah mengadakan penelitian, pembahasan ,dan analisa terhadap PT. Jasa Sandang Raya maka penulis mencoba memberikan saran yang mungkin dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dan masukan bagi manajemen.

1. *Controller* pada PT. Jasa Sandang Raya adalah Manajer Akuntansi dan Keuangan. Dengan demikian tugas *controller* cukup berat karena selain harus

membantu pimpinan dan manajer lainnya, ia juga harus bertanggung jawab atas fungsinya sebagai manajer akuntansi dan keuangan, maka penulis memberikan saran agar kedudukan *controller* dipisahkan dari fungsi keuangan agar perannya dapat ditingkatkan.

2. Penghitungan fisik persediaan bahan baku yang dilakukan oleh PT. Jasa Sandang Raya jangka waktunya terlalu lama yaitu enam bulan sekali, sehingga dapat menimbulkan kecurangan dan pencurian. Maka penulis menyarankan sebaiknya penghitungan fisik tersebut dilakukan 2 atau 3 bulan sekali untuk mencegah keadaan yang menyimpang dan menghindari adanya kecurangan.